
PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Lisan

email: lisan9255@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 s.d 2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi asosiatif dalam bentuk hubungan kausal yang memiliki sifat hubungan sebab akibat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah 31 perusahaan dari 40 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi, uji F dan uji t yang diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

KATA KUNCI: *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan didirikan sebuah perusahaan adalah untuk mencari laba yang semaksimal mungkin bagi para pelaku usaha. Sedangkan, bagi investor tujuan mereka berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan atau yang biasa disebut dengan *return*. Sebelum investor menanamkan modalnya di sebuah perusahaan yang dituju, investor perlu menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk melihat apakah perusahaan tersebut akan memperoleh *return* atau tidak. Untuk menganalisa laporan keuangan, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang berfungsi sebagai alat perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan. Rasio *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan bagi investor dalam mengukur *Return Saham*.

Net Profit Margin merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari total penjualan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan *Current Ratio* merupakan

salah satu rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Selain menggunakan rasio *Net Profit Margin* dan *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur *Return Saham*. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka perusahaan akan semakin fleksibel dan kemampuannya dalam memperoleh dana dari pihak ketiga juga semakin tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Return Saham merupakan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor. *Return Saham* menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi, karena tujuan dari investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin di masa yang akan datang dari perusahaan yang diinvestasi pada masa lalu.

Menurut Tandelilin (2001: 47): “*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.” Sumber *return* terdiri dari dua yaitu *yield* dan *capital gain*.

Menurut Jogyanto (2008: 195): “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return realisasi* yang sudah terjadi atau *return ekspektasi* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.”

Menurut Sutrisno dan Kesuma (2016: 2):

Return investasi pada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu *return* dalam bentuk *yield* dan *capital gain* atau *loss*. Investasi dengan mengharapkan *return* berupa *capital gain*, biasanya disebut dengan investasi jangka pendek. *Capital gain* merupakan *return* yang diperoleh karena adanya kenaikan harga surat saham yang lebih tinggi dari harga sebelum saham tersebut dibeli oleh investor. Sedangkan investasi yang bertujuan jangka panjang biasanya disebut dengan *return* dalam bentuk *yield* atau dividen.

Menurut Guswandi (2015: 3): “*Return Saham* merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.” investasi tersebut merupakan investasi yang bersifat jangka pendek.

Untuk mengetahui apakah calon investor akan memperoleh *Return Saham* atau tidak, maka investor dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang berfungsi untuk mencerminkan keadaan keuangan dalam suatu perusahaan yang akan diinvestasi. Rasio keuangan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan penulis adalah rasio *Net Profit Margin*, sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dalam bentuk jangka pendek. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Current Ratio*.

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi dengan mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Menurut Kasmir (2011: 200): “*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.”

Menurut Guswandi (2015: 2): *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit Margin*, maka semakin baik operasi dalam suatu perusahaan.

Menurut Rutika, Marwoto dan Panjaitan (2015: 20): “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan.” Tingginya *Net Profit Margin*, menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin efisien yang berujung pada meningkatnya *return* perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 23): *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan seluruh bagian produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Dengan semakin tingginya penjualan, maka *Net Profit Margin* yang diperoleh juga semakin tinggi. Semakin tingginya *Net Profit Margin*, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien dalam mengelola biaya-biaya yang berhubungan

dengan kegiatan operasi perusahaannya. Sehingga kemungkinan *Return Saham* yang akan diperoleh oleh investor juga tinggi. Sebaliknya, penjualan yang menurun akan menyebabkan *Net Profit Margin* ikut menurun. Sehingga ada kemungkinan *Return Saham* yang diperoleh investor juga akan ikut menurun.

Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Guswandi (2015), bahwa tingginya *Net Profit Margin* akan meningkatkan *Return Saham* yang diperoleh investor, sehingga dapat disimpulkan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Tingkat pertumbuhan *Return Saham* bisa juga dilihat melalui *Current Ratio* yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2011: 134): *Current Ratio* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Adipalguna dan Suarjaya (2016: 5): “*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Yuliantari dan Sujana (2014: 2):

Current Ratio dikatakan sebagai rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik, maka investor akan lebih tertarik kepada perusahaan tersebut.

Menurut Saputri dan Soekotjo (2016: 5):

Current Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang lancar yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dalam praktiknya, standar ideal yang baik untuk *Current Ratio* adalah sebesar 200% (2:1) yang dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya *Current Ratio* dalam suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga investor akan berasumsi bahwa *Current Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan *return* Saham. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki *Return* Saham yang rendah diasumsikan oleh investor, bahwa perusahaan memiliki masalah likuiditas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang bisa disebabkan oleh komponen aktiva lancar seperti, terlalu banyak piutang usaha yang beredar dalam suatu perusahaan, jumlah persediaan yang berlebihan, dan lain sebagainya.

Teori ini sesuai dengan hasil penelitian Yuliantari dan Sujana (2014), serta penelitian Saputri dan Soekotjo (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return* Saham.

Selain rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, *Return* Saham juga dapat diukur melalui ukuran sebuah perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan skala besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Hantono (2016: 35): “Ukuran Perusahaan merupakan proksi bagi informasi asimetri antara perusahaan dan pasar yang memunculkan sinyal bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks organisasinya.”

Menurut Asnawi (2006: 175):

Size merupakan variabel kontrol yang paling sering digunakan. Hal ini dikarenakan berbagai keputusan mengenai keuangan seringkali mempertimbangkan ukuran perusahaan. proksi size biasanya adalah total asset. Secara umum, proksi size digunakan logaritma (log) atau logaritma natural (Ln) asset.

Menurut Sunarto dan Budi (2009: 5): “Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula.” Dengan semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin kompleks kegiatan usaha dalam perusahaan tersebut.

Menurut Putra dan Dana (2016: 12): Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Dengan demikian Ukuran Perusahaan merupakan besarnya aktiva yang dimiliki.

Menurut Yuliantari dan Sujana (2014: 4): Ukuran Perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal serta jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui semakin besar Ukuran Perusahaan, maka akan semakin mudah akses perusahaan untuk menuju ke pasar modal dalam memperoleh dana yang bertujuan untuk memperluas kegiatan usaha, serta mengoptimalkan *output* yang dihasilkan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan, investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Karena investor akan berasumsi bahwa, dengan semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka *Return Saham* yang diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan yang kecil diasumsikan oleh investor bahwa *Return Saham* yang diperoleh akan sedikit, karena Ukuran perusahaan kecil tidak memiliki akses yang cukup luas untuk memperoleh dana untuk mengoptimalkan output yang dihasilkan, sehingga perusahaan kecil akan memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami kebangkrutan dibandingkan perusahaan yang besar.

Teori tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016), penelitian Yuliantari dan Sujana (2014), serta penelitian Riesdiana dan Oetomo (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *return Saham*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

H₂: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

METODE PENELITIAN

Adapun bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah studi asosiatif dengan menggunakan bentuk hubungan kausal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (X₁), *Current Ratio* (X₂), dan Ukuran Perusahaan (X₃) terhadap *Return Saham* (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini berjumlah 29 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan-perusahaan yang IPO sebelum tahun 2012, dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; analisis regresi berganda regresi berganda; analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi; serta uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut penulis sajikan tabel hasil olahan statistik deskriptif seperti berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
npm	145	-,16171	,32881	,0742344	,07660255
cr	145	,51391	7,90401	2,5875630	1,61720413
uk	145	25,27668	32,15098	28,5221407	1,67415726
return	145	-,85217	26,85714	,3604220	2,26580845
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Output SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat hasil olahan analisis statistik deskriptif pada 155 data yang diperoleh dari 31 perusahaan selama 5 tahun penelitian. Diketahui *Net Profit Margin* memiliki nilai *minimum* sebesar -0,16171, nilai *maximum* sebesar 0,32881, nilai rata-rata sebesar 0,0742344 dengan standar deviasi sebesar 0,07660255. *Current Ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,51391, nilai *maximum* sebesar 7,90401, nilai rata-rata sebesar 2,5875630 dengan standar deviasi sebesar 1,61720413. Diketahui Ukuran Perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 25,27668, nilai *maximum* sebesar 32,15098, nilai rata-rata sebesar 28,5221407 dengan standar deviasi sebesar 1,67415726. *Return Saham* memiliki nilai *minimum* sebesar -0,85217, nilai *maximum* sebesar 26,85714, nilai rata-rata sebesar 0,3604220 dengan standar deviasi sebesar 2,26580845.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, diketahui pada uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi telah lolos dalam pengujian SPSS dan merupakan syarat utama untuk melakukan pengujian regresi berganda.

3. Analisis Regresi Berganda

TABEL 2
ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM

model	B	t Sig.	F Sig.	R	Adjusted. R Square
constant	0,000	0,996	0,019*	0,269	0,051
sin_npm	1,401	0,008**			
sin_cr	0,066	0,173			
sin_uk	-0,035	0,446			

Sumber: Data Olahan, 2018.

Keterangan:

* signifikansi 5%

** signifikansi 1%

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat dibentuk persamaan regresi berganda seperti berikut:

$$Y = 0,000 + 1,401X_1 + 0,066X_2 - 0,035X_3 + e$$

4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,269 yang memiliki arti bahwa, variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* memiliki hubungan keeratan yang lemah dan hubungan korelasi yang searah.

Nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,051 memiliki arti bahwa, kemampuan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan *Return Saham* yaitu sebesar 8 persen dan sisanya sebesar 94,9 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

5. Uji F

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,019 yang kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model tersebut layak untuk melakukan pengujian tahap selanjutnya.

6. Uji t dan Hipotesis Pengaruh

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan signifikansi *Net Profit Margin* yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang diajukan diterima. Hasil hipotesis ini sesuai dengan hipotesis yang disusun pada bab sebelumnya yang menyatakan *Net Profit Margin* memiliki berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hal ini dikarenakan adanya pergerakan rasio *Net Profit Margin* yang menurun juga diikuti dengan menurunnya *Return Saham* yang diperoleh investor, sehingga pergerakan tinggi rendahnya *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya *Return Saham* yang dihasilkan di masa yang akan datang.

Pada variabel *Current Ratio*, menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang diajukan ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang disusun pada bab sebelumnya yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Jika dihubungkan dengan data sampel penelitian, maka akan terlihat perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi justru memiliki *Return Saham* yang rendah bahkan bernilai *minus*, demikian juga dengan terlalu rendahnya *Current Ratio* juga akan berdampak pada menurunnya *Return Saham* yang diperoleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa, tinggi rendahnya *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *Return Saham* yang diperoleh investor.

Demikian juga dengan variabel Ukuran Perusahaan yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang disusun pada bab sebelumnya yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan ditolak. Jika dilihat dari data

sampel penelitian, dengan semakin besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan justru dapat menurunkan *Return Saham* bahkan sampai bernilai *minus*. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan yang kecil juga dapat menurunkan *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa, besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *Return Saham* yang diperoleh investor di masa yang akan datang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di bab sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sedangkan *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Saran yang dapat penulis berikan Bagi peneliti selanjutnya dengan objek dan kurun waktu yang sama, disarankan agar mempertimbangkan penggunaan variabel lain, karena penelitian ini terbukti masih terdapat pengaruh dari luar model yang diteliti sebesar 94,9 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I G N Sudangga., dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI." *Jurnal E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 12, pp: 7638-7668.
- Asnawi, Said Kelana., dan Wijaya Chandra. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur Ide dan Kontrol*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Guswandi. 2015. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Krisnadwipayana*, vol.3, no. 3, pp: 1-9.
- Hantono. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol. 6, no. 1, pp: 35-44.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

-
- Putra, I Made Gunartha Dwi, dan I Made Dana. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham perusahaan Farmasi di BEI." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 11, pp: 6825-6850.
- Riesdiana, Virta., dan Hening Widi Oetomo. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada perusahaan Farmasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 4, no. 4, pp:1-18.
- Rutika, Adek., Pan Budi Marwoto, dan Fery Panjaitan. 2015. "Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIABK)*, vol. 3, no. 2, pp: 18-28.
- Saputri, Yuliana Siti., dan Hendri Soekotjo. 2016. "Pengaruh Profitability Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 5, no. 6, pp: 1-15.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sunarto., dan Agus Prasetyo Budi. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas." *Jurnal TEMA*, vol. 6, no.1, pp: 86-103.
- Sunarto., dan Agus Prasetyo Budi. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas." *Jurnal TEMA*, vol. 6, no.1, pp: 86-103.
- Sutrisno, Elizabeth Ayu Alvionita., dan Ketut Wijaya Kesuma. 2016. "Kinerja Keuangan dan Pengakuan Pasar sebagai Prediktor Return Saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ 45)." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 3, pp:1742-1769.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPF.
- Yuliantari, Ni Nym Ayu W., dan I Ketut Sujana. 2014. "Pengaruh Financial Ratio, Firm Size dan Cash Flow Operating terhadap Return Share perusahaan F&B." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7, no. 3, pp: 547-558.